

**IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN (SNP)  
PERKA NOMOR 13 TAHUN 2017 OLEH PERPUSTAKAAN UIN  
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

Bagas Aldi Pratama<sup>1</sup>, Moch. Fikriansyah Wicaksono<sup>2</sup>

\*[bagasaldi158@gmail.com](mailto:bagasaldi158@gmail.com), [fikriansyahw24@gmail.com](mailto:fikriansyahw24@gmail.com)

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Keyword:**  
Availability of  
References  
SNP Perka  
Nomor 13  
year 2017

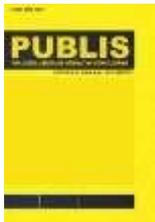
**Article Info :**  
Submitted  
date  
15/03/2023  
Revised date  
10/07/2023  
Accepted  
Date  
11/10/2023

**Abstract**

*The application of the National Library Standard for university libraries especially the availability of collections, must be prioritized to support quality and quantity. Starting from complaints from students of the new study program regarding reference needs that have not been met their information needs. This study uses a descriptive qualitative approach with the aim of knowing the availability of references for FTIK and FUAD students in the UIN SATU Tulungagung Library. Data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the availability of references for users from various study programs has not been evenly distributed. Most of the old study programs in FTIK and FUAD have been fulfilled. Meanwhile, the new study program must be considered regarding its reference needs. The pressure point that is the top priority in the compulsory books of each study program. In addition, local content-based collections have not been processed optimally so that the existence cannot be utilized optimally. The existence of inhibiting factors such as lack of budget, campus policies, not optimal collection development, and integrated services with faculty libraries have not been implemented. In the future, these factors must be above so that the needs of users regarding the availability of collections can be met.*

**Abstrak**

Penerapan Standar Nasional Perpustakaan bagi perpustakaan perguruan tinggi khususnya ketersediaan koleksi, harus diprioritaskan untuk menunjang kualitas dan kuantitas. Berawal dari keluhan mahasiswa program studi baru mengenai kebutuhan referensi yang belum terpenuhi kebutuhan informasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui ketersediaan referensi bagi mahasiswa FTIK dan FUAD di Perpustakaan UIN SATU tulungagung. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketersediaan referensi bagi pemustaka dari berbagai Prodi belum merata. Kebanyakan Prodi lama yang ada difakultas FTIK dan FUAD sudah terpenuhi. Sedangkan program studi yang baru harus diperhatikan mengenai kebutuhannya. Titik tekan yang menjadi prioritas utama pada buku wajib mata kuliah tiap program studi. Selain itu, koleksi berbasis muatan lokal belum diolah secara maksimal sehingga keberadaan belum bisa dimanfaatkan secara maksimal. Adanya faktor penghambat seperti kurangnya anggaran, kebijakan kampus, belum optimalnya pengembangan koleksi, dan layanan terpadu dengan perpustakaan fakultas belum diterapkan. Kedepannya faktor-faktor tersebut harus diatas supaya kebutuhan pemustaka mengenai ketersediaan koleksi dapat terpenuhi.

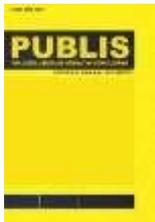


## PENDAHULUAN

Perpustakaan disebut sebagai salah satu lembaga jasa yang berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Jasa yang dimaksud berupa penyedia informasi untuk memenuhi kebutuhan referensi (Basuki, 1991). Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola referensi berupa buku ataupun non-buku harus mengaturnya dengan sistematis untuk mempermudah pemustaka dalam mencari informasi. Kondisi saat ini, informasi masuk ke dalam kebutuhan pokok setiap individu. Konteks ini berlaku bagi semua orang yang menuntut mereka meng-*update* informasi setiap saat, baik aksesnya secara *online* maupun *offline*. Akses *online* bisa dilakukan saat kapan dan dimanapun tanpa terikat ruang dan waktu, misalnya *searching* di internet. Sedangkan akses secara *offline* dapat dilakukan dengan mengunjungi langsung tempat penyedia informasi seperti datang ke perpustakaan daerah ataupun ke toko buku untuk membelinya. Terlepas dari itu semua, pencarian informasi bukan hanya kita mencari kemudian mendapatkannya belaka. Melainkan, bagaimana kita menganalisis, sampai dengan menjadikannya landasan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam melakukan kehidupan sehari-hari (Tri, 2016). Alhasil, keberadaan perpustakaan tidak bisa dipisahkan dengan tingkatan literasi informasi seseorang. Semakin baik seseorang memahami sebuah informasi, baik pula tingkat kebijaksanaan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Perpustakaan tidak akan bisa terbentuk tanpa adanya bahan pustaka yang disajikan. Secara tidak langsung, perpustakaan erat kaitannya dengan bahan koleksi sebagai unsur-unsur pembangunnya (Basuki, 1991). Perpustakaan untuk mempermudah mencapai tujuannya dibedakan atas jenis pemustakanya, termasuk perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi bertugas dalam menunjang program yang ada di kampus dalam menyukseskan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Sri Wahyuni, 2012). Bahan koleksi yang disediakan harus berkualitas dan benar-benar diperhatikan dengan tingkat kebutuhan pemustakanya. Pengguna dari golongan akademisi cenderung kuat kebutuhannya akan informasi, sehingga perpustakaan harus berbenah menyesuaikan kebutuhan pemustakanya (Suwarno, 2015). Hal ini sangat dibenarkan mengingat pemustaka utamanya adalah mahasiswa yang digadang-gadang sebagai *agent of change*.

Perpustakaan nasional (Perpusnas) sebagai lembaga induk mengeluarkan standart nasional perpustakaan (SNP). Tujuan adanya peraturan tersebut guna menciptakan

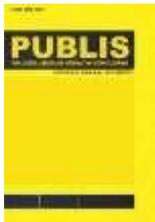


standarisasi lingkup perpustakaan sehingga kualitas dan kuantitas yang disajikan benar-benar terjamin. Dengan kata lain, dapat menjamin keberadaan dan terselenggaranya perpustakaan sehingga tugas dan fungsinya terwujud. Perpustakaan perguruan tinggi juga mendapatkan aturan berupa Peraturan Kepala (PERKA) Perpustakaan Nasional Nomor 13 tahun 2017 yang mengatur mengenai standar koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan (INDONESIA, 2017). Peraturan ini merupakan penjabaran dari undang-undang tentang perpustakaan dan lebih rinci menjelaskan perpustakaan perguruan tinggi. Peraturan tersebut berlaku bagi semua perpustakaan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Salah satu perpustakaan yang menerapkannya adalah perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung (UIN SATU).

Perpustakaan pusat UIN SATU adalah salah satu lembaga dilingkup kampus yang berfungsi sebagai penyedia bahan koleksi guna menunjang kebutuhan civitas akademika kampus. Perpustakaan ini memiliki jumlah pemustaka kurang lebih 28.000 mahasiswa, 600 dosen, dan seluruh civitas akademi. Jumlah koleksi saat ini 80.000 lebih bahan koleksi yang disajikan baik cetak maupun elektronik. Koleksi yang disajikan terdiri dari bidang agama, pendidikan, sosial, budaya, hukum, ekonomi, dan lainnya. Hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi terutama mahasiswa dari beberapa fakultas dengan banyak macam Prodi didalamnya. Berdirinya perpustakaan yang sudah cukup lama, membuat koleksi pada Prodi terdahulu tercukupi seperti Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD).

Pada Prodi-Prodi baru belum terpenuhi dan terbilang langka seperti yang dikeluhkan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam. Padahal sesuai dengan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi jumlah buku per mata kuliah paling sedikit 3 judul. Oleh karena itu mahasiswa dari Prodi-Prodi yang terbilang baru sering membeli sendiri koleksi tersebut ataupun meminjamnya di perpustakaan daerah Tulungagung. Ketika meminjam di Perpustakaan ada beberapa kendala seperti mahasiswa yang belum memiliki kartu anggota hanya boleh baca ditempat saja dan waktu peminjaman hanya 7 hari saja.

Adapun Prodi lama yang ada di FTIK terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Tadris Matematika (TMT), dan



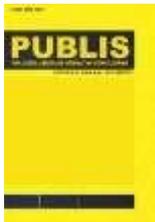
Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Sedangkan Prodi baru yang ada di FTIK terdiri dari Tadris Biologi (TBIO), Tadris Kimia (TKIM), Tadris Fisika (TFIS), Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), dan Tadris Bahasa Indonesia (TBIN). Prodi lama yang ada di FUAD terdiri dari Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Aqidah Filsafat Islam (AFI), Tasawuf Psikoterapi (TP), Bahasa dan Sastra Arab (BSA), Bimbingan Konseling Islam (BKI), serta Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sedangkan Prodi baru yang ada di FUAD terdiri dari Manajemen Dakwah (MD), Sejarah Peradaban Islam (SPI), Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), Sosiologi Agama (SA), Psikologi Islam (PI), dan Ilmu Hadist (IH).

Aplikasi perpustakaan digital milik perpustakaan pusat UIN SATU atau E-Pustaka koleksi yang disajikan belum memadai. Koleksi referensi yang ada didalamnya masih sedikit karena dalam tahap pengembangan. Lambat laun aplikasi ini diharapkan bisa menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa. Pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan UIN SATU dilakukan secara berkala. Namun, untuk menjaga kualitas referensi dan memenuhi kebutuhan pemustaka diperlukan acuan standar nasional perpustakaan. Oleh karena itu, pengembangan koleksi yang dilakukan juga perlu memperhatikan aspek-aspek kebutuhan Prodi tersebut berdasarkan mata kuliah yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, adanya SNP khususnya bidang ketersediaan referensi penting adanya guna meningkatkan mutu dari perpustakaan itu sendiri. Namun yang terjadi dilapangan kurang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Padahal menjadi dasar acuan dalam penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Karena permasalahan tersebut, penulis ingin menganalisis mengenai penerapan SNP khususnya ketersediaan referensi bagi pemustaka di perpustakaan pusat UIN SATU Tulungagung.

## **METODE**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan kejadian di lapangan. (Mundir, 2013) Fokus pada penelitian ini adalah standarisasi pengelolaan koleksi di perpustakaan pusat UIN SATU berdasarkan PERKA Perpunas Nomor 13 tahun 2017 yang meliputi jenis, jumlah, pengembangan koleksi, koleksi muatan lokal, dan koleksi referensi. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Sumber primer sendiri berasal dari observasi lapangan,



wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi. Sumber sekunder berasal dari penelitian dahulu yang mengangkat topik sama, misalnya skripsi, jurnal, ataupun artikel ilmiah lain. Penelitian ini mengenai impelentasi SNP tentang koleksi perpustakaan perguruan tinggi dengan batasan masalah ketersediaan koleksi saja.

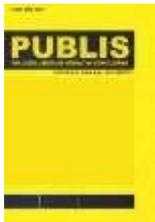
Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 4 pustakawan yang bertugas di bidang manajemen data koleksi, pengembangan koleksi, koleksi e-resources, dan kepala perpustakaan pada tanggal 11 Februari sampai 21 Maret. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Lexy) dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2016). Uji keabsahan data dengan melakukan pengamatan secara berulang-ulang, pengumpulan data, mengecek kembali data, mengolah, dan mengecek kecukupan referensi. Kemudian di sajikan dengan bentuk teks naratif dari data-data yang sudah di analisis.

## **HASIL**

### **1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan memiliki tugas, fungsi, dan tujuan yang berorientasi pada peningkatan literasi informasi masyarakat, termasuk mahasiswa (Soeatminah, 2000). Perpustakaan Perguruan tinggi sering disebut dengan perpustakaan kampus. Perpustakaan kampus memiliki tugas dan fungsi dalam mewujudkan suksesnya tridarma perguruan tinggi (Yuliani, 2020). Pendapat itu sejalan dengan ungkapan Soetminah bahwa perpustakaan perguruan tinggi bertugas menunjang pelaksanaan tri darma perguruan tinggi atau Unit Pelaksana Teknis (UPT) Melayani kebutuhan referensi akademisi yang cenderung tinggi untuk menunjang penelitian (Soeatminah, 2000). Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai *research library*.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas berat karena menanggung beberapa fakultas yang memiliki kebutuhan informasi berbeda-beda. Bisa dikatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sebagai jantung dari sebuah perguruan tinggi. Kebutuhan tersebut didasarkan pada *culture* dan apa yang dipelajari pada mata kuliah, misalkan fakultas pendidikan dan ilmu keguruan akan condong mempelajari dan membutuhkan informasi seputar pembelajaran, inovasi, evaluasi, ataupun lainnya. Apabila dikaji lebih dalam, perpustakaan perguruan tinggi juga harus menyesuaikan kebutuhan semua program studi yang ada pada lingkup kampus tersebut. Penyesuaian yang dilakukan harus



berdasarkan silabus mata kuliah tiap-tiap program studi ataupun masukan dari kepala Prodi. Mengarah pada local content, Perpustakaan kampus harus menyediakan wadah fisik dan elektronik. Artinya kebutuhan informasi bagi tiap Prodi tidak hanya dokumen cetak saja, melainkan jenis elektronik juga diperhatikan (Nurohman, 2016).

Perpustakaan perguruan tinggi harus mengacu pada standarisasi yang sudah di sahkan oleh pemerintah. Hal itu untuk menunjang kemajuan dari segi kualitas dan kuantitas. Tidak hanya mementingkan jumlah dan jenis bahan koleksi saja, melainkan memperhatikan hingga pada koleksi berbasis muatan local (Nurohman, 2016). Perpustakaan perguruan tinggi, dikatakan berhasil apabila mampu menyediakan informasi berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Secara tidak langsung kegiatan pendidikan dan penelitian akan berjalan secara aktif. Demikian pula kegiatan pengembangan masyarakat akan berjalan sebagaimana mestinya karena pendidikan dan penelitian berjalan dengan aktif.

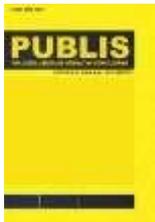
### **1. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan dan pengelolaan bahan pustaka pastinya memiliki beragam jenis koleksi yang ada didalamnya. Koleksi perpustakaan didefinisikan sebagai semua bahan pustaka yang telah disimpan, dikelola, dan dipublikasikan untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya (Basuki, 1991). Secara tidak langsung, dapat dikategorikan ke dalam genre fiksi dan non-fiksi. Jika ditelisik lebih lanjut koleksi perpustakaan perguruan tinggi sangat beragam jenisnya.

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi dibedakan atas jenis, jumlah, muatan lokal, dan koleksi referensi. Jenis koleksi mengacu pada bentuk fisik koleksi sendiri, baik cetak maupun elektronik. Tidak hanya itu, genre fiksi dan non-fiksi juga harus diperhatikan. Adapun jenis koleksi yang dimaksud sebagai berikut:

- a. buku mata kuliah wajib disesuaikan dengan kebutuhan tiap program studi
- b. buku pengayaan untuk mendukung buku wajib mata kuliah
- c. koleksi audio-visual, baik berupa rekaman suara saja ataupun bentuk video
- d. koleksi berupa sumber elektronik, misalnya yang tersedia pada perpustakaan digital atau *e-library*
- e. jurnal ilmiah yang berlanggan
- f. majalah populer

Koleksi berbasis muatan lokal mengarah pada produk dari civitas akademi kampus itu sendiri. Koleksi tersebut dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, laporan



pengabdian masyarakat, pidato pengukuhan guru besar, dan buletin kampus. Koleksi referensi berbeda dari yang lain karena tidak dapat dipinjam, melainkan hanya bisa dibaca saat pemustaka mengunjungi perpustakaan kampus. Koleksi referensi sendiri terdiri dari kamus, ensiklopedia, biografi, bibliografi, buku pedoman, kitab-kitab berbahasa arab, atlas, DDC, direktori, Glosarium, kitab suci, idiom, buku pegangan, dan prosiding.

## **2. Standarisasi Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

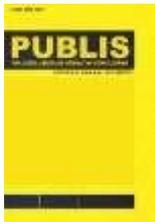
Perpustakaan nasional sebagai lembaga induk yang mengatur kebijakan untuk seluruh perpustakaan di Indonesia, menetapkan berdasarkan jenis perpustakaan. Peraturan yang telah ditetapkan sebagai standarisasi dari operasional perpustakaan sendiri. Standarisasi yang dilakukan bukan untuk membatasi kreatifitas dari perpustakaan itu sendiri, melainkan adanya keseragaman dalam menjalankan perpustakaan. Sehingga dapat menyamakan batasan spesifik dan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi juga mendapat kebijakan standarisasi berupa Perka (Peraturan Kepala) Perpunas Nomor 13 tahun 2017. SNP nomor 13 tahun 2017 terdiri dari:

### **a. Jenis Koleksi**

- 1) Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan / atau karya rekam terdiri dari atas fiksi dan non fiksi.
- 2) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.

### **b. Jumlah Koleksi**

- 1) Jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikit 3 judul (tiga) judul.
- 2) Judul buku pengayaan 2 (dua) kali jumlah buku wajib.
- 3) Koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
- 4) Koleksi sumber elektronik jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
- 5) Jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per Prodi.
- 6) Majalah ilmiah populer paling sedikit 1 (satu) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per Prodi.
- 7) Muatan lokal atau repositori terdiri dari hasil karya ilmiah civitas akademika (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus).



## PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 7 Number 2 November 2023

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

c. Pengembangan Koleksi

Penambahan koleksi per tahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada.

d. Koleksi Muatan Lokal

Perpustakaan menyediakan koleksi muatan lokal perguruan tinggi yang bersangkutan (sesuai ayat ke-2 butir ke-7).

e. Koleksi Referensi

Perpustakaan menyediakan koleksi referensi seperti: kamus, ensiklopedi, sumber biografi, bibliografi, buku pegangan, manual, atlas, peta, kitab suci, direktori, dan abstrak.

### KESIMPULAN

#### 1. Ketersediaan Referensi Bagi Mahasiswa Fakultas FTIK dan FUAD

a. Jumlah Koleksi

Perpustakaan pusat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki jumlah koleksi yang beragam jenisnya. Koleksi tersebut ditujukan untuk menunjang kebutuhan informasi mahasiswa yang berjumlah ribuan. Berdasarkan data, jumlah koleksi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah koleksi Perpustakaan Pusat UIN SATU Tulungagung

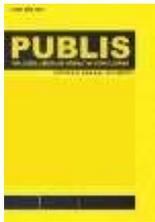
No.	Keterangan	Judul	Eksemplar
1	Total koleksi keseluruhan	28.395	94.979
2	Koleksi berbentuk cetak	14.910	78.510
3	Koleksi berbentuk elektronik (E-pustaka)	1.837	
4	Koleksi berbentuk buku elektronik (Ebsco)	158	
	Koleksi berbentuk jurnal elektronik	1382	
5	Koleksi berbentuk elektronik (Proquest)	7132	
6	Koleksi berbentuk audio-visual	171	

(sumber: Laporan Tahun 2022 Perpustakaan Pusat UIN SATU)

Koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa UIN SATU, khususnya mahasiswa FUAD dan FTIK. Berdasarkan silabus mata kuliah kedua fakultas memiliki jumlah buku yang berbeda-beda. Hal ini juga dibedakan atas mata kuliah umum, fakultas dan ke Prodi. Untuk mata kuliah umum jumlah koleksi banyak karena dibutuhkan semua mahasiswa, misalkan seperti Filsafat Umum, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya (Wawancara Ibu Erma 2022). Berikut jumlah koleksi untuk FUAD:

Tabel 2

Jumlah Koleksi untuk FUAD Berdasarkan Program Studi



No	Nama Program Studi	Judul	Eksemplar
1	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	700	3799
2	Aqidah Filsafat Islam	192	679
3	Tasawuf Psikoterapi	200	744
4	Bahasa dan Sastra Arab	174	895
5	Bimbingan Konseling Islam	253	989
6	Komunikasi dan Penyiaran Islam	589	3179
7	Sosiologi Agama	217	435
8	Ilmu Hadist	500	3000
9	Manajemen Dakwah	1257	6189
10	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	83	440
11	Sejarah Peradaban Islam	793	3988
12	Psikologi Islam	210	980

*(sumber: Laporan Tahun 2022 Perpustakaan Pusat UIN SATU)*

Program studi yang ada di FUAD memiliki jumlah koleksi yang berbeda-beda jumlahnya. Mata kuliah ke-fakultasan seperti Sejarah Peradaban Islam, Metodologi Studi Islam, Filsafat Islam, dan beberapa jenis mata kuliah lainnya dari segi jumlah sudah memenuhi kebutuhan (Wawancara, Ibu Erma 2022). Sedangkan, mata kuliah berbasis keProdian yang telah lama berdiri dari segi jumlahnya sudah mencukupi seperti IAT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir), KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), BSA (Bahasa Sastra Arab), AFI (Aqidah Filsafat Islam), dan BKI (Bimbingan Konseling Islam). Buku wajib untuk prodi tersebut sudah terpenuhi, sedangkan buku pengayaan belum terpenuhi. Untuk Prodi lama yang belum tercukupi koleksinya adalah TP (Tasawuf Psikoterapi). Hal ini dikarenakan sulitnya mencari referensi terkait mata kuliah dari prodi tersebut.

Pada program studi baru di FUAD yang sudah tercukupi koleksinya adalah Manajemen Dakwah, Sejarah Peradaban Islam, dan Ilmu Hadist. Hal ini didukung dari koleksi berjenis agama Islam yang sangat banyak jumlahnya, sehingga buku wajib dan pengayaan sudah terpenuhi dan sesuai SNP. Sedangkan pada Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Psikologi Islam, dan sosiologi agama belum tercukupi jumlahnya baik buku wajib maupun pengayaan. IPII menjadi Prodi paling sedikit jumlah referensinya, bahkan ada beberapa mata kuliah yang belum memiliki koleksi seperti bibliometrik.

FTIK juga mengalami hal yang sama dari segi perbedaan jumlah koleksi. Adapun penjabarannya, adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Jumlah Koleksi untuk FTIK Berdasarkan Program Studi

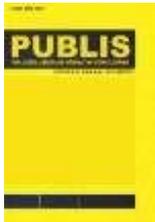
No	Nama Program Studi	Judul	Eksemplar
1	Pendidikan Agama Islam	923	4815
2	Pendidikan Bahasa Arab	339	1521
3	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	276	1372
4	Tadris Matematika	552	2980
5	Tadris Bahasa Inggris	857	3410
6	Pendidikan Anak Usia Dini	276	1236
7	Manajemen Pendidikan Islam	780	3528
8	Tadris Biologi	379	1748
9	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	562	2364
10	Tadris Fisika	228	1467
11	Tadris Kimia	469	2222
12	Tadris Bahasa Indonesia	480	1790

(sumber: Laporan Tahun 2022 Perpustakaan Pusat UIN SATU)

Mata kuliah yang berbasis fakultas seperti metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, psikologi pendidikan, dan beberapa jenis lain sudah tercukupi dari segi jumlah judul dan eksemplarnya (wawancara, ibu Erma 2022). Namun, jumlah untuk program studi relatif berbeda-beda. Prodi lama yang telah tercukupi jumlahnya PAI, PBA, TBI, MPI, PGMI dan TMT. Prodi lama telah tercukupi untuk jumlah koleksinya baik buku wajib maupun pengayaan dan sesuai dengan SNP. Sedangkan pada Prodi baru TFIS yang kurang dari segi jumlah koleksinya.

Kedua tabel diatas berisi jumlah koleksi yang bersifat spesifik sesuai dengan kebutuhan program studi di FUAD dan FTIK. Disamping itu, ada terbitan berkala yang bisa dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan informasi. Terbitan berkala tersebut, terdiri dari jurnal, majalah dan koran. Jurnal sendiri jumlahnya terbilang sedikit karena baru diolah sekitar satu tahun terakhir sejak berpindahnya gedung perpustakaan lama ke baru. Pada koleksi berbentuk koran, saat ini belum ter-input ke *slims* (*Senayan Library Management System*). Hal ini juga terjadi pada majalah, ketika datang langsung dipublikasikan pada tempat display sehingga belum terdata jumlahnya.

Sejauh ini Perpustakaan Pusat UIN SATU belum mengelola secara maksimal koleksi berupa prosiding, laporan penelitian, dan karya lain dari dosen. Koleksi tersebut masih dikelola oleh fakultas masing-masing. Tidak hanya penelitian dosen saja, hasil karya mahasiswa juga masing dikelola program studi. Alhasil, perpustakaan pusat belum bisa mempublikasikan karya tersebut, dan bisa diambil manfaatnya oleh pemustaka. Hal ini



belum sesuai dengan yang tercantum pada SNP.

**b. Jenis Koleksi**

Jenis koleksi yang ada di Perpustakaan Pusat UIN SATU dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantara sebagai berikut:

Tabel 4  
Perbandingan Jumlah Koleksi Fiksi dan Non-Fiksi

No	Jenis	Judul	Eksemplar
1	Fiksi	398	1750
2	Non-fiksi	17546	81037

(sumber: Laporan Tahun 2022 Perpustakaan Pusat UIN SATU)

Jenis koleksi selain fiksi dan non-fiksi, dibedakan juga atas buku wajib mata kuliah, pengayaan, koleksi audio visual, sumber elektronik, jurnal ilmiah, dan majalah populer. Sesuai SNP buku wajib permata kuliah minimal 3 judul pada tiap program studi di FUAD dan FTIK. Untuk saat ini, Perpustakaan pusat UIN SATU belum mencukupi akan jumlah itu pada beberapa Prodi. Begitu juga yang terjadi pada buku pengayaan yang harus dua kali lipat dari jumlah buku wajib, minimal artinya 6 judul. Untuk jumlah jurnal ilmiah dan sumber elektronik sesuai dengan data yang telah diuraikan pada sub bab jumlah koleksi. Pengadaan yang bersifat volume belum bisa membuat jurnal memenuhi 2 judul untuk tiap Prodi (wawancara ibu Laila 2022). Majalah populer sendiri, Perpustakaan belum berlangganan pada tahun ini dan belum sesuai dengan yang tercantum pada SNP.

**c. Pengembangan Koleksi**

Pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Pusat UIN SATU saat ini berdasarkan kebutuhan mahasiswa, khususnya FUAD dan FTIK. Pengembangan koleksi yang dilakukan berdasarkan saran dari ketua jurusan yang mengetahui kebutuhan dari masing-masing program studi (wawancara Ibu Endang 2022). Selain itu, koleksi yang sering dipinjam dan bersifat mata kuliah umum akan diperbanyak jumlahnya. Data mahasiswa mengenai peminjaman koleksi juga dijadikan acuan untuk pengembangan koleksi. Katalog dari penerbit menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan hal itu. Namun, saran dari mahasiswa saat ini belum menjadi pertimbangan dalam melakukan pengembangan koleksi.

**d. Muatan Lokal**

Koleksi muatan lokal terdiri dari skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, dan lain

sebagainya. Jumlah skripsi sendiri antara FUAD dan FTIK berbeda karena jumlah mahasiswa FTIK dari dahulu lebih banyak ketimbang FUAD. Untuk rincian dan jumlahnya sebagai berikut:

Tabel 5  
Jumlah Koleksi Muatan Lokal

No	Jenis	Judul	Eksemplar
1	Skripsi FUAD	952	
	Skripsi FTIK	8583	
2	Tesis	481	
3	Disertasi	28	
4	Pidato Pengukuhan Guru Besar	1	

(sumber: Laporan Tahun 2022 Perpustakaan Pusat UIN SATU)

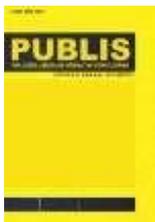
Pada makalah seminar masih dikelola oleh fakultas ataupun program studi masing-masing dari FUAD dan FTIK. Hal yang sama terjadi pada laporan pengabdian masyarakat yang masih dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) (wawancara ibu Erma 2022). Arsipnya belum diserahkan kepada perpustakaan.

#### e. Koleksi Referensi

Koleksi Referensi sebagai rujukan yang memuat mengenai informasi tertentu. koleksi ini bersifat petunjuk, maka mahasiswa FUAD maupun FTIK yang ingin meminjamnya untuk dibawa pulang itu tidak diperbolehkan. Referensi sendiri harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai pemustaka setiap saat. Koleksi ini sendiri, tidak untuk dibaca secara keseluruhan melainkan pada informasi tertentu yang dibutuhkan. Jenis layanan koleksi referensi sendiri bersifat terbuka untuk semua pemustaka. Berikut merupakan jumlah koleksi referensi di Perpustakaan pusat UIN SATU:

Tabel 6  
Jumlah Koleksi Referensi

No	Nama Program Studi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Kamus	435	1491
2	Ensiklopedia	204	394
3	Biografi	224	846
4	Bibliografi	4	30
5	Buku	9	36



	Pedoman/ <i>Handbook</i>		
6	Kitab-kitab Berbahasa Arab	119	403
7	Atlas	15	27
8	DDC	4	18
9	Direktori	6	32
10	Glosarium	2	6
11	Kitab Suci	6	11
12	Idiom	1	5
13	Prosiding	1	5
14	Buku Pegangan	17	61

(sumber: Laporan Tahun 2022 Perpustakaan Pusat UIN SATU)

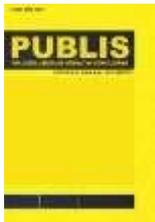
Koleksi lain yang belum terdata berupa buku pegangan program studi pada masing-masing fakultas, khususnya FTIK dan FUAD. Koleksi berbentuk modul, buku ajar, dan diktat masing dikelola tiap program studi (wawancara, Ibu Laila 2022). Perpustakaan belum memiliki wewenang untuk mengelola arsip dari koleksi tersebut.

## 2. Analisis Ketersediaan Referensi Terhadap Kebutuhan Mahasiswa Fakultas FTIK dan FUAD

### a. Ketersediaan Referensi Berdasarkan Kebutuhan Mahasiswa FTIK dan FUAD

Ketersediaan referensi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa FTIK dan FUAD bisa dibilang kurang dari segi kuantitasnya. Dilihat dari data jumlah koleksi yang dimiliki dari perpustakaan pusat saat ini, jika dibagi dengan silabus mata kuliah kebutuhan mahasiswa akan buku wajib mata kuliah kurang dari jumlah minimal. Pihak pengelola perpustakaan menuturkan bahwa untuk saat ini perpustakaan fokus dalam memenuhi jumlah minimal buku wajib untuk mata kuliah sebanyak 3 buah (wawancara Pak Samsul 2022). Untuk buku pengayaan yang berjumlah dua kali dari buku wajib menjadi prioritas kedua setelah yang buku wajib. Selain itu, pengelola perpustakaan menekankan untuk mencukupi jumlah minimal jenis koleksi apapun dengan mengacu pada SNP PERKA Perpunas Nomor 13 tahun 2017 (INDONESIA, 2017).

Perpustakaan fokus dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa, terutama pada program studi yang baru di FTIK dan FUAD. Pengelola perpustakaan fokus dalam pengembangan koleksi Prodi baru mulai tahun ajaran 2019-2020 (wawancara Pak Samsul). Rata-rata program studi yang baru saat ini telah terakreditasi. Bagian pengembangan koleksi meminta daftar kebutuhan koleksi, terutama buku pada Prodi baru kepada kepala jurusan (Kajur) ataupun sekretaris jurusan (Sekjur). Kajur ataupun Sekjur akan memberikan silabus mata kuliah yang bisa menjadi acuan utama dalam pengembangan koleksi.



## **PUBLIS JOURNAL**

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 7 Number 2 November 2023

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

Pada terbitan berkala, pengelola perpustakaan saat ini berusaha memenuhi kebutuhan mahasiswa FTIK dan FUAD dengan melanggan jurnal. Terkait dengan tema, perpustakaan belum bisa menyamai persis dengan kebutuhan tiap Prodi (wawancara Ibu Laila 2022). Hal ini menunjukkan kebijakan pengelola perpustakaan telah memenuhi SNP berupa melanggan jurnal ilmiah paling sedikit dua judul tiap volumenya. Tetapi, sebisa mungkin memilih tema yang mendekati dengan kebutuhan mahasiswa FTIK dan FUAD. Selain jurnal, perpustakaan saat ini juga belum melanggan majalah populer paling sedikit satu judul untuk masing-masing tiap program studi agar sama dengan ketentuan SNP.

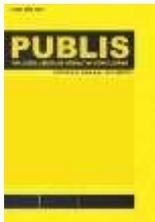
Pada koleksi elektronik, pengelola perpustakaan menyediakan tiga macam aplikasi yang bisa digunakan yakni E-Pustaka, Ebsco, dan Proquest. Pemanfaatan e-pustaka mengalami kenaikan signifikan selama pandemi saat pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*. Tercatat pemustaka dari UIN SATU masuk ke dalam lima besar dari pengguna kubuku (wawancara Ibu Laila 2022). Kubuku sendiri banyak dilanggan oleh perpustakaan perguruan tinggi negeri berbasis keislaman. Berbanding terbalik dengan e-pustaka, ebsco dan proquest kurang diminati oleh mahasiswa FTIK dan FUAD. Hal itu disebabkan karena kendala bahasa yang menggunakan bahasa inggris (wawancara Ibu Laila 2022). Selain sumber elektronik, jenis koleksi audio-visual jumlah sangat sedikit dan belum mencukupi kebutuhan tiap program studi yang ada di FTIK dan FUAD. Tercatat di sistem koleksi audio visual masih berjumlah 171, belum diolah dan diupload. Alhasil, masih jauh dengan kebutuhan akan koleksi tersebut pada Prodi di FUAD dan FTIK.

Pada koleksi berbasis muatan lokal, pengelolaan yang dilakukan belum maksimal. Skripsi, tesis, dan disertasi semua belum terupload ke repositori. Bagian e-resources atau koleksi elektronik fokus menginput data Skripsi mulai tahun 2019, sehingga belum semua terupload ke e-repositori (Wawancara Ibu Laila 2022). Titik tekan ke depan tidak hanya pada input skripsi, tesis, dan disertasi saja, melainkan pada seminar makalah yang saat ini masih dikelola Prodi ataupun fakultas. Selian itu laporan pengabdian masyarakat juga masih dikelola LP2M. Perpustakaan belum diserahkan sebagai lembaga pengelola arsip karena belum adanya kebijakan mengenai hal itu. Pidato pengukuhan guru besar baru mulai dikelola pada tahun 2021 sehingga jumlahnya saat ini masih sedikit.

### **b. Kendala dan Solusi dalam Memenuhi Kebutuhan Referensi Mahasiswa FTIK dan FUAD**

#### **1). Anggaran**

Anggaran yang diberikan untuk perpustakaan pusat UIN SATU masih kurang dari jumlah minimal dan standart (wawancara Pak Samsul 2022). Standart yang harus diberikan



untuk perpustakaan perguruan tinggi berjumlah 5% dari total jumlah anggaran kampus diluar pengembangan fisik.(Darwanto, Angggun Kusumah Tri Utami, 2015) Hal ini berdampak pada pengembangan koleksi program studi yang tidak memenuhi standart baik FTIK maupun FUAD. Padahal, buku wajib dan pengayaan sebagai pegangan pada mata kuliah yang ada di Prodi tersebut. Selain itu, jenis koleksi yang melanggan perlu diperbanyak jumlahnya supaya bisa memenuhi kebutuhan informasi. Untuk yang belum diadakan seperti majalah ilmiah dan populer perlu diprogramkan dan tidak hanya menerima dari hibah saja.

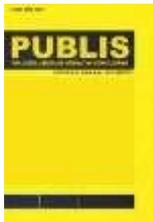
## **2). Kebijakan Kampus**

Kepala perpustakaan berusaha memenuhi SNP mengenai ketersediaan referensi dengan menekankan pada saat rapat pimpinan (wawancara Pak Samsul 2022). Selain itu yang menjadi perhatian, belum adanya kebijakan kampus mengenai sistem arsip dari koleksi berbasis muatan lokal. Padahal koleksi muatan lokal menjadi *local culture* dari kampus UIN SATU sendiri.

Kebijakan kampus atau peraturan rektor diperlukan untuk mengatur perpustakaan sebagai lembaga deposit sebuah dokumen. Sejauh ini laporan pengabdian baik dari mahasiswa maupun dosen masih dikelola LP2M. Laporan pengabdian yang seharusnya bisa menjadi sumber informasi tidak bisa dimanfaatkan. Selain itu, prosiding ataupun makalah seminar yang masih dikelola Prodi perlu diserahkan ke perpustakaan agar dikelola dan bisa diambil manfaatnya. Pidato pengukuhan guru besar setelah dilantik perlu diarsipkan perpustakaan.

## **3). Pengembangan Koleksi Yang Belum Optimal**

Pada pengembangan koleksi, kondisi saat ini belum sesuai SNP yakni 3% dari jumlah keseluruhan referensi tiap tahunnya (wawancara Ibu Erma 2022). Keterlibatan mahasiswa juga akan difokuskan. Tidak hanya masukan dari dosen dan jurusan mengenai koleksi yang sesuai dengan silabus mata kuliah, melainkan keinginan mahasiswa selaku pemustaka di perpustakaan juga harus diperhatikan. Mahasiswa juga paham mengenai koleksi yang diinginkan untuk menunjang kebutuhan informasi. Kebutuhan mereka yang terlalu banyak, perlu ditunjang dengan keberadaan perpustakaan fakultas yang terintegrasi dengan perpustakaan pusat. Ke depannya perpustakaan perlu melibatkan dosen, spesialis subjek, peneliti, dan mahasiswa dengan memperhatikan penyeleksian pada bahan pustaka yang boleh beredar atau dilarang (Darwanto, Angggun Kusumah Tri Utami, 2015).



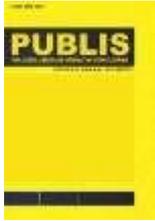
#### **4). Perpustakaan Fakultas yang Belum Terintegrasi**

Saat ini perpustakaan fakultas masih menjadi lembaga yang dinaungi oleh pihak fakultas (berdiri sendiri). Belum adanya kebijakan atau peraturan rektor tentang sinergi dengan perpustakaan pusat (terpadu). Perpustakaan fakultas masih menjalankan programnya sendiri (wawancara Pak Samsul). Padahal perpustakaan fakultas menampung buku hasil hibah mahasiswa yang sudah lulus sesuai dengan Prodi mereka. Kedepan, sistem yang ada saat ini harus dirubah melalui kebijakan yang mengatur akan hal ini. koleksi yang ada di perpustakaan fakultas baik FTIK maupun FUAD satu server dengan data yang dimiliki oleh perpustakaan pusat. Sehingga mahasiswa yang menginginkan koleksi tertentu apabila tidak ada di perpustakaan pusat, akan dicarikan di perpustakaan fakultas.

Sejauh ini perpustakaan fakultas yang dimiliki oleh FTIK dan FUAD belum dikelola oleh seorang pustakawan. Tenaga pengelola yang ditugaskan adalah seorang dosen (wawancara Pak Samsul). beliau masih membagi waktu kerja mengajar mahasiswa dan sisanya mengelola perpustakaan. Alhasil, pengelolaan yang dilakukan belum maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mahasiswa. Hal ini menjadi penting ketika sebuah perpustakaan dikelola oleh pustakawan, fungsi perpustakaan fakultas akan berjalan dengan optimal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan SNP Perka No. 13 tahun 2017 di perpustakaan pusat UIN SATU belum sepenuhnya terwujud. Beberapa Prodi dari FTIK dan FUAD sudah terpenuhi secara standar jumlah buku wajib. Namun, ada beberapa Prodi yang harus diperhatikan lebih mengingat jumlahnya secara standart masih kurang. Terutama pada Prodi baru yang terbilang masih belum lama. Pada jenis koleksi selain buku perlu diadakan seperti majalah dan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan. Banyak faktor yang perlu dicarikan solusi dari penerapan SNP yang belum maksimal. Faktor-faktor tersebut terdiri dari jumlah anggaran, optimalisasi pengembangan koleksi, dan integrasi dengan perpustakaan fakultas.



## PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 7 Number 2 November 2023

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

### REFERENSI

- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (1st ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, N. G. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- INDONESIA, R. (2017). *PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2017 TENTANG STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Press.
- Nurohman, A. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi. *LIBRARIA*, 4(2), 419–448.
- Soeatminah. (2000). *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan* (3rd ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Sri Wahyuni, E. R. (2012). Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Koperatis Wilayah X. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(September), 351–357.
- Suwarno, W. (2015). *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Tri, S. (2016). *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52.